

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses dalam memperkenalkan siswa kepada lingkungannya agar mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya dalam upaya pengembangan kemampuan dalam diri. Kemampuan yang dikembangkan dalam proses pembelajaran, antara lain kemampuan kognitif yaitu pengasahan kemampuan, kemampuan afektif yaitu kepekaan perasaan dan kemampuan psikomotorik yaitu keterampilan menggunakan fisik atau tenaga. Kemampuan tersebut dapat menjadi bekal bagi siswa dalam memasuki dunia luar sekolah (Winda, 2015 : p. 10).

Matematika merupakan ilmu dalam dunia pendidikan yang merupakan hasil karya fikiran manusia dalam membaca dan memahami kuantitas yang terjadi di alam. Matematika menggunakan simbol deduktif yang menggunakan pola keteraturan dan konsep yang terarah untuk melihat proporsi dan relasi yang terjadi (Heruman, 2007 : p. 5).

Perkembangan dalam ilmu matematika dilandasi oleh perkembangan dalam bidang lainnya yaitu dalam bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan diskrit. Sehingga, dalam penguasaan dan penciptaan teknologi dimasa depan diperlukan pemahaman matematika yang kuat. Matematika merupakan suatu pola berfikir, mengorganisasikan dan pembuktian logis. Matematika menggunakan pendefinisian konsep dengan cermat, jelas dan akurat,

merepresentasikannya dengan simbol dan padat berupa simbol tentang suatu ide.

Pembelajaran matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek yang abstrak dan dibangun melalui proses penalaran secara deduktif. Penalaran deduktif merupakan suatu pembuktian kebenaran suatu konsep sebagai akibat logis yang diterima antara konsep yang dibangun dalam matematika bersifat kuat dan jelas. Pembelajaran matematika merupakan suatu pelajaran yang diperlukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Konsep yang dikembangkan dalam matematika dapat mendukung penyelesaian permasalahan dalam bidang kehidupan, antara lain bidang ekonomi, usaha dan sebagainya.

Namun, perkembangan pembelajaran matematika memiliki kualitas yang masih sangat kurang. Hal tersebut dikarenakan kesulitan siswa dalam mempelajari matematika. Pembelajaran matematika tidak hanya memiliki tujuan dalam menumbuhkan keterampilan dalam penerapan ilmu matematika sehingga meningkatkan hasil belajar, namun matematika juga harus dapat membentuk kepribadian siswa.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam menerima, menilai, mengelola dan mengontrol emosi diri dan orang lain disekitarnya yang mengacu kepada perasaan atas informasi suatu hubungan yang terjadi (Maliki, 2009 : p. 15). Kecerdasan emosional juga dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang dalam menguasai emosi, berkomunikasi dengan diri sendiri, orang lain dan lingkungannya (Wijanarko, 2012 : p. 82). Dalam proses belajar, seorang siswa akan sangat dipengaruhi oleh kecerdasan emosionalnya. Jika siswa dapat mengendalikan dirinya, ia tidak akan terganggu

dengan lingkungan sekitarnya, maka ia akan berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang diajarkan. Oleh karena itu, kecerdasan emosional dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Selain kecerdasan emosional, minat belajar matematika siswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Minat belajar merupakan faktor yang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap proses belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya ketertarikan dalam diri sehingga siswa tidak akan belajar dengan sebaik – baiknya untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Tinggi rendahnya minat belajar siswa dapat dilihat dari keaktifan siswa pada kegiatan pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh siswa (Slameto, 2015:57).

Minat memiliki peran penting dalam kehidupan siswa dan mempunyai dampak yang sangat besar terhadap sikap dan perilaku. Adanya minat belajar akan membuat siswa lebih mudah dalam menerima materi yang diberikan secara optimal, sebaliknya kurangnya minat akan membuat siswa kesulitan dalam menerima materi pembelajaran. Minat akan menumbuhkan konsentrasi secara terfokus, namun kurangnya minat akan membuat siswa kesulitan dalam menerima materi yang diberikan. Minat siswa yang rendah pada pembelajaran matematika di kelas VIII SMP N 12 dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang masih banyak berada dibawah KKM yaitu 75. Hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1: Presentase Ketuntasan Ujian Semester Ganjil Matematika Siswa kelas VIII SMP N 12 Padang Tahun Pelajaran 2020/2021

Kelas	Jumlah siswa	Ketuntasan			
		Tuntas ≥ 75		Belum Tuntas <75	
		Jumlah	%	Jumlah	%
VIII ₁	32	3	9,37	29	90,63
VIII ₂	32	14	43,75	18	56,25
VIII ₃	31	4	12,90	27	87,10
VIII ₄	32	2	6,25	30	93,75
VIII ₅	32	2	6,25	30	93,75
VIII ₆	31	2	6,25	30	93,75
VIII ₇	32	4	12,5	28	87,5
VIII ₈	31	10	32,26	21	67,74

Sumber: Wakil Kurikulum SMPN 12 Padang

Berdasarkan data pada tabel terlihat bahwa dari delapan kelas untuk kelas VIII pada SMP Negeri 12 Padang terlihat bahwa masih banyak siswa yang hasil belajar matematika belum tuntas dimana nilainya < 75 . Selanjutnya hasil observasi kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Padang menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran hanya sedikit siswa yang mau mengerjakan contoh soal kemudian menjelaskan keteman lainnya. Hal ini disebabkan kurangnya minat siswa dalam mempelajari matematika dan kurangnya keinginan mencoba untuk mengerjakan soal tersebut. Bahkan sebagian siswa telah menyerah sebelum mencobanya.

Kurangnya minat pembelajaran matematika juga terjadi pada pembelajaran matematika dengan sistem kelompok. Ketika guru kelas memberikan soal untuk dibahas oleh kelompok tersebut, hanya sedikit anggota kelompok yang bekerja dan selebihnya sibuk dengan kerjanya sendiri. Dalam melakukan pembelajaran baik menggunakan konvensional maupun diskusi kelompok hanya siswa yang paham akan materi saja yang memiliki kemauan untuk mengikuti pelajaran.

Siswa yang tidak mengerti materi akan diam dan tidak mau bertanya kepada guru maupun temannya.

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka terdapat identifikasi masalah dalam penelitian ini, antara lain :

1. Kurangnya minat belajar matematika siswa.
2. Kurangnya pengendalian emosi dalam penyelesaian persoalan matematika yang dianggap sulit
3. Hasil belajar siswa yang jarang mengalami peningkatan dalam mata pelajaran matematika.
4. Masih terdapat siswa yang menganggap pembelajaran matematika membosankan.
5. Masih terdapat siswa yang malu bertanya atas materi yang tidak dimengertinya, baik kepada teman maupun guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi pembatasan masalah, agar penelitian lebih terarah dan mencapai tujuan yang di inginkan, maka masalah penelitian ini dibatasi pada pengaruh kecerdasan emosional matematika dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika kelas VIII SMP Negeri 12 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah yaitu : Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap hasil belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 12 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap hasil belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 12 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi cara dalam pengaplikasian teori yang diperoleh dibangku perkuliahan untuk diterapkan dalam kehidupan nyata. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan gambaran secara jelas tentang seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang.

2. Bagi Guru Matematika

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam memotivasi siswa dalam menumbuhkan minat belajar sehingga

mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan pandangan bagi siswa untuk melatih kecerdasan emosional dalam pembelajaran matematika dan menumbuhkan minat belajar untuk memperoleh hasil yang maksimal.

4. Bagi Pihak Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan yang dapat memperkaya khasanah ilmu dan dapat dijadikan bahan masukan serta acuan bagi peneliti lainnya